

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dilihat dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu komoditi sayur-sayuran yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah tanaman sawi pakcoy.

Kurangnya produksi pertanian Sawi pakcoy menyebabkan permintaan Sawi pakcoy di pasar tradisional cukup tinggi, sehingga budidaya Sawi pakcoy dapat dijadikan usaha untuk memenuhi kebutuhan sayuran baik lokal maupun internasional. Potensi ini sangat baik karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan sangat cocok untuk budidaya Sawi pakcoy. Media untuk menanam sawi pakcoy pakcoy juga mudah, penanaman bisa dilakukan di lahan, pot, *polybag*, atau secara hidroponik. Selain itu, menanam Sawi pakcoy bisa dilakukan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Dengan keadaan

geografis demikian, petani Indonesia mempunyai peluang besar untuk membudidayakan Sawi pakcoy dan mendapatkan hasil panen yang baik.

Sayuran yang segar dan sehat ditentukan oleh adanya keseimbangan alam dan lingkungan yang tersedia bagi sayuran. Keseimbangan adalah sebuah tujuan akhir dari seluruh perbaikan keberadaan alam dan lingkungan. Keseimbangan dari seluruh siklus kehidupan tanah yang pada akhirnya akan menciptakan kesuburan. Kesuburan berasal dari hara tanah yang merupakan hasil proses metabolisme mikroba dan biota tanah. Kesuburan lahan yang sangat kaya akan hara, akan berguna untuk pertumbuhan dan peningkatan produktivitas model budidaya tanaman pangannya (Irwan Lesmana Bastari, 2017).

Selain kesuburan tanah, ketersediaan pupuk yang digunakan pun perlu mendapatkan perhatian. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Kristiawan, 2017). Masyarakat Indonesia sekarang, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan khususnya petani sayuran semakin peduli akan pentingnya kualitas pupuk. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas Sawi pakcoy adalah mengolah tanah dengan penambahan pupuk. Pada umumnya pupuk yang ditambahkan oleh para petani adalah pupuk kimia sintesis seperti NPK atau urea. Penggunaan pupuk kimia memang lebih praktis namun berdampak negatif terhadap lingkungan. Untuk mengatasi keterbatasan dan tidak berdampak bagi lingkungan adalah dengan menggunakan pupuk organik.

Pupuk yang dapat dimanfaatkan adalah pupuk organik dari daun lamtaro yang akan dibuat menjadi pupuk organik cair dalam aplikasinya. Menurut (Novi & Rizki, 2018) kandungan unsur hara pada daun lamtaro terdiri atas 3.84% N; 0.2% P; 2.06% K; 1.31% Ca; 0.33% Mg. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah daun lamtaro sebagai pupuk organik cair dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman sawi dan meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman sawit. Oleh karena itu, dilakukan pengujian tentang pengaruh pupuk cair dari daun lamtaro terhadap pertumbuhan Sawi pakcoy.

Menurut hasil identifikasi dari penulis sendiri masih kurang tentang kajian pupuk cair dari daun lamtaro pada campuran media tanam organik kotoran sapi dikarenakan sedikitnya informasi ataupun pengetahuan dalam hal membuat media tanam organik. Berdasarkan hasil dari identifikasi potensi wilayah yang telah dilakukan penulis, maka penulis mengangkat judul “Respon Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Daun Lamtaro (*Leucaena leucocephala*) dan NPK Untuk Pertumbuhan Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassicca chinensis L.*)” terkait untuk mengatasi permasalahan yang ada dan dapat menemukan cara mengkaji pupuk cair daun lamtaro pada campuran media tanam organik kotoran sapi tersebut dengan tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman pare organik secara maksimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah :

- 1) Adakah pengaruh perbedaan konsentrasi pupuk cair dari daun lamtoro dan NPK terhadap pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy?
- 2) Konsentrasi pupuk berapakah yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penelitiannya ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi pupuk cair dari daun lamtoro dan NPK terhadap pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy.
- 2) Untuk mengetahui konsentrasi pupuk yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh perbedaan konsentrasi pupuk cair dari daun lamtoro dan NPK terhadap pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy.
2. Ada konsentrasi pupuk yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas Sawi pakcoy.